

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berkaitan dengan kreativitas guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data sejak 14 Januari – 1 Maret 2019 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tanggal 10 Januari 2019 tepatnya hari Kamis, peneliti datang langsung ke MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut. Ketika peneliti sampai di lokasi penelitian, yang peneliti temui pertama kali adalah Bapak Abdul Aziz selaku petugas TU di MI tersebut. Bapak tersebut menyambut dengan baik dan sayapun menyampaikan maksud dari kedatangan saya yaitu meminta izin dan memberikan surat izin penelitian di MI tersebut. Bapak Aziz mengatakan bahwa:

Judulnya tentang kreativitas guru Qur'an Hadits ya mbak, disini ada beberapa guru Qur'an Hadits baik kelas atas maupun kelas bawah. Tapi saya sarankan untuk menemui guru Qur'an Hadits kelas atas saja ya mbak, untuk

kelanjutannya silahkan konfirmasi dengan Bu Nida atau Pak Alif selaku guru kelas atas.¹

Setelah mendapatkan izin, peneliti datang menemui Pak Alif guna mengkonfirmasi tentang penelitian yang akan peneliti lakukan. Pak Alif pun memberi arahan serta memberitahu untuk melibatkan Bu Nida sebagai sumber data tambahan. Setelah mengkonfirmasi waktu yang peneliti dan guru sepakati, peneliti berpamitan pulang. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar, mengembangkan metode pembelajaran, dan memanfaatkan media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

1. Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang menyebabkan peserta didik kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Januari 2019 di kelas 4E ternyata masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam hal membaca dan menulis baik huruf latin maupun arab. Selain itu, masih

¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku petugas TU, Pada tanggal 11 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

ada beberapa peserta didik lamban dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.²

Mengetahui problematika tersebut, peneliti mewawancarai guru Al Qur'an Hadits kelas 4 yakni Bapak Alif Syaichu Rohman, S.Pd.I pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 12.00 WIB, peneliti menanyakan tentang kendala yang Bapak alami selama pembelajaran berlangsung, beliau menjelaskan bahwa:

Masing-masing kelas itu memiliki kendala dan keunikan masing-masing mbak ya kalau saya kan ngajarnya di kelas 4A-E, kalau kelas 4A itu tidak banyak kendala mbak karena di kelas 4A itu anak-anak yang memiliki kadar intelektualnya tinggi, anak-anak rajin, anak-anak yang memiliki prestasi yang baik kita kumpulkan menjadi satu di kelas A jadi untuk kendalanya relatif minim. Mungkin hanya ada sedikit kendala seperti agak susah juga di atur karena mereka merasa sudah mampu dan bisa. Kalau untuk kelas 4E kita memiliki kendala-kendala kemampuan anak-anak yang masih banyak mengalami kesulitan belajar, selain itu sulit untuk dikondisikan, banyak bicara itu yang menjadi kendala yang saya hadapi di dalam kelas.³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bu Nida Dusturia, S.Pd selaku guru Al Qur'an Hadits kelas 5, beliau memaparkan bahwa:

Untuk kendalanya banyak sekali mbak, mulai dari pengkondisian kelas itu masih sangat sulit, terus kan masih hanya ada beberapa peserta didik yang mampu menangkap materi secara langsung soalnya kemampuan anak kan berbeda-beda mbak, ada yang sekali dijelaskan bisa, ada juga yang berkali-kali baru paham dengan materi tersebut. Nah, itu bagaimana caranya untuk merangsang anak yang *slowlearner* atau lamban dalam menerima materi mau bicara dan ngomong sama gurunya biar guru itu tau mbak dan bisa memberi perhatian khusus sama mereka seperti itu.⁴

² Observasi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019.

³ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd.I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁴ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Kendala yang dialami oleh guru tidak jauh beda kaitannya dengan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja, peneliti kembali mewawancarai Bu Nida tentang kesulitan belajar apa yang banyak dialami oleh peserta didik, beliau memaparkan bahwa:

Mungkin yang pertama dalam menghafal ya mbak, soalnya kan kalau sudah mulai kelas atas suratnya itu yang ayatnya panjang-panjang. Yang kedua mencari isi kandungan dari ayat tersebut mbak.⁵

Kesulitan dalam menghafal yang dialami oleh peserta didik disebabkan karena tuntutan surat yang memiliki ayat panjang. Peneliti juga mewawancarai Pak Alif terkait dengan kesulitan belajar tersebut, beliau menjelaskan bahwa:

Beberapa anak itu masih kesulitan membaca dan menulis arab bahkan latin, nah ini yang saya pikir menjadi PR kita. Anak yang beranjak di kelas 4 masalah baca tulis ini harusnya sudah tuntas, nah sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti menghafal, membaca, menulis, mereka kesulitan sehingga membutuhkan perlakuan-perlakuan khusus. Ada juga beberapa anak yang sulit untuk faham dan lamban memahami sesuatu sehingga guru dalam menjelaskan harus menggunakan bahasa yang mudah mereka pahami sehingga kalau kita melihat kemampuan mereka dalam belajar dan memahami sesuatu guru butuh menggunakan bahasa yang sederhana yang mampu mereka terima dan pahami.⁶

⁵ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁶ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, salah satunya adalah Arsyantaran Eka Prasetya. Dia menjelaskan bahwa:

Membaca sama hafalan bu yang susah, kalau menulis arab bisa tapi harus ada contohnya soalnya saya TPQ masih jilid 2 jadi belum bisa membaca tulisan arab yang gandeng-gandengnya panjang.⁷

Kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik tidak mampu belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Tugas seorang guru adalah mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan cara meneliti faktor penyebab dan latar belakangnya. Selain itu, variasi cara atau kreativitas seorang guru juga diperlukan dalam menunjang mengatasi masalah yang terjadi.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal yang baru atau mencoba hal yang belum pernah dilakukan. Dalam dunia pendidikan kreativitas sangat dibutuhkan oleh seorang guru guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Kreativitas guru yang selalu berkembang secara tidak langsung dapat menumbuhkan ketertarikan dan semangat belajar peserta didik.

Pada tanggal 14 Januari 2019 peneliti mewawancarai Bapak Ahmad Mahrus Ali, S.Pd.I selaku kepala MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

⁷ Wawancara dengan Arsyantara Eka Prasetya siswa kelas 4E, Pada tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.05 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Rejotangan Tulungagung tentang bagaimana pengertian kreativitas guru, dalam hal ini beliau menjelaskan bahwa:

Kreativitas guru itu kan guru yang mampu mengadakan inovasi dan variasi pas mengajar, jadi ya kalau menurut saya kreativitas guru itu guru yang memiliki banyak ide. Kreativitas guru itu hal yang sangat penting mbak untuk menangani hal-hal yang sulit dalam pembelajaran. Terutama dalam pelajaran baca tulis Al Qur'an.⁸

Kreativitas guru adalah inovasi dan variasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sebuah kreativitas memerlukan banyak ide untuk menangani hal-hal yang sulit dalam pembelajaran.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bu Nida, beliau memaparkan bahwa:

Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk membuat sesuatu yang baru, agar materi yang disampaikan itu lebih menarik, seperti itu mbak.⁹

Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam melakukan sesuatu hal yang baru dan menarik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits yang lain yaitu Pak Alif. Beliau memaparkan bahwa:

Kreativitas guru itu adalah kemampuan guru untuk menciptakan atau membuat sesuatu yang baru yang pada intinya bisa membuat pembelajaran lebih menarik, lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar sehingga tujuan-tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Bapak Mahrus Ali, S.Pd.I, Pada tanggal 14 Januari 2019, Pukul 08.30 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁹ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

¹⁰ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Kreativitas guru sangat penting dalam menunjang pembelajaran dan juga untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Selain itu, pentingnya kreativitas guru juga mampu menumbuhkan minat dan semangat untuk peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka mampu menerima materi dengan sempurna.

Kreativitas sangat dibutuhkan oleh guru Al Qur'an Hadits karena pelajaran ini merupakan dasar dari pendidikan ilmu agama Islam yakni membaca dan menulis Al Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Ahmad Mahrus Ali, S.Pd.I berkaitan tentang pengertian kreativitas guru Al Qur'an Hadits, beliau memaparkan bahwa:

Kalau menurut saya mbak, pelajaran Qur'an Hadits kan ada tuntutan untuk membaca, menghafal, dan menulis arab ya. Jadi, kalau anaknya saja kesulitan dalam membaca apalagi nanti dalam menulis dan menghafal. Nah, kesulitan belajarnya anak itu kan karena di rumah tidak TPQ atau memang anak itu daya serapnya rendah sehingga mengalami kesulitan terutama dalam bacaan dan tulisan arab. Disinilah tugas guru untuk membuat inovasi agar peserta didik itu mampu memenuhi tujuan yang diinginkan yaitu membaca, menulis, dan menghafal ayat Al Qur'an dan Hadits. Misal, memberikan bimbingan khusus atau yang lainnya itu tergantung dari masing-masing guru dan keadaan anaknya, agar anak itu ada waktu untuk belajar membaca dan menulis khususnya tulisan arab. Terlebih lagi memberikan waktu luang dan rutin mbak, lek sifate mek kolo-kolo (kalau sifatnya hanya sementara) itu nggak bisa mbak. Jadi harus rutin agar mampu memberikan hasil yang nyata dan signifikan. Atau misal guru membaca terus anak-anak menirukan dan diulang-ulang sampai 10 kali, kemudian masuk ayat berikutnya dan seterusnya jadi menekankan hafalannya dulu nanti untuk menulis dan membaca bisa sambal berjalan. Setidaknya anak-anak itu tahu, mengenal, dan hafal suatu surat. Jadi, anak bisa hafal

secara bertahap mbak setelah itu ya dibaca semuanya secara bersama-sama kalau begitu kan jadi mudah.¹¹

Berkaitan dengan membaca, menulis, dan menghafal Al Qur'an Hadits, tugas guru yakni membuat inovasi dan ide-ide baru dalam pembelajaran. Bahan dasar terpenting untuk mampu berinovasi adalah menguasai dengan baik dibidangnya, dengan pengembangan keterampilan salah satunya penggunaan sumber belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada Bu Nida tentang bagaimana kreativitas Ibu sebagai sumber belajar dalam menyampaikan pembelajaran, kemudian beliau memaparkan bahwa:

Saya memang kebanyakan masih menggunakan cara konvensional dan alat yang seadanya saja mbak.¹²

Berlainan dengan itu, Bapak Alif memberikan penegasan dari pertanyaan yang serupa. Beliau menjelaskan bahwa:

Sebisa mungkin saya ingin membuat pembelajaran yang santai dan menyenangkan, selain itu saya juga biasanya memberi contoh bacaan surat kepada anak-anak mbak.¹³

Guru sebagai sumber belajar harus mampu menguasai materi dengan baik, sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik lebih akurat dan mudah diterima. Kemudian, peneliti bertanya kepada Bu Nida tentang

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mahrus Ali, S.Pd.I, Pada tanggal 14 Januari 2019, Pukul 08.30 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

¹² Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

¹³ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

bagaimana kreativitas guru dalam memilih bahan atau material dalam pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa:

Kita menyesuaikan dari materi dulu mbak, untuk Al Qur'an Hadits misal surat Al Qodr, nah kita bisa menggunakan LKS atau juz amma yang dibawa anak-anak.¹⁴

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Bapak Alif, beliau memaparkan bahwa:

Untuk menentukan bahan atau material tentunya harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari, biasanya saya menggunakan sumber-sumber yang tidak hanya terbatas pada buku, LKS, kita kadang juga menggunakan sumber yang mendukung dan mudah didapat khususnya dalam mata pelajaran Qur'an Hadits kita menggunakan Al Qur'an, juz amma sehingga mereka tidak hanya monoton pada buku ajar saja mbak.¹⁵

Penggunaan sumber belajar lainnya juga mampu merangsang minat belajar peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Afif Nur Maulid sebagai salah satu siswa kelas 4A, yaitu:

Biasanya disuruh membaca surat yang ada di Al Qur'an, jadi kadang kita diminta mencari surat dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan pelajaran pada hari ini bu, jadi ya buka LKS ya buka Al Qur'an.¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara di kelas lain untuk memperkuat jawaban dari Afif, Angga Putra Jovya salah satu siswa kelas 4E menjelaskan bahwa:

¹⁴ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

¹⁵ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

¹⁶ Wawancara dengan Afif Nur Maulid, Pada tanggal 23 Januari 2019, Pukul 07.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

Biasanya disuruh membuka juz amma dan mencari surat yang dipelajari hari ini, kalau tidak membawa juz amma ya menggunakan LKS saja bu.¹⁷

Setelah peneliti memaparkan hasil wawancara, peneliti juga memperkuat temuan data melalui hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 11.05-12.00 WIB di kelas 4E, guru memasuki kelas kemudian menginstruksikan peserta didik untuk membuka LKS, guru menjelaskan sedikit gambaran tentang materi yang akan disampaikan yakni kadungan surah Al Insyirah. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk membuka juz amma yang telah dibawa. Guru memberi contoh bacaan surat Al Insyirah secara benar dan fasih kemudian peserta didik membaca secara bersama-sama sembari melihat tulisan atau bacaan yang ada di dalam LKS maupun juz amma. Guru menggunakan juz amma di kelas 4E karena masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tulisan arab sehingga penggunaan juz amma diharapkan mampu membantu peserta didik membaca tulisan arab dengan mudah karena ukuran font yang lebih besar dibandingkan di dalam Al Qur'an.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Angga Putra Jovya, Pada tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.05 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

¹⁸ Observasi pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019.

Gambar 3.1¹⁹
Guru menggunakan juz amma sebagai sumber belajar



Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada hari Rabu, tanggal 6 Februari 2019 mulai pukul 07.00-08.05 WIB di kelas 4A pembelajaran di mulai pada pukul 07.00, guru mengucapkan salam dan berdo'a kemudian guru menjelaskan sedikit gambaran tentang materi yang akan disampaikan pada hari ini yakni memahami kandungan surah Al Insyirah. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk membuka LKS dan mencari surat di dalam Al Qur'an. Guru memberi contoh bacaan surat Al Insyirah dengan benar dan fasih kemudian peserta didik membaca secara bersama-sama sembari melihat tulisan atau bacaan yang ada di dalam LKS maupun Al Qur'an.²⁰

¹⁹ Dokumentasi pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019.

²⁰ Observasi pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019.

Gambar 3.2²¹
Guru menggunakan Al Qur'an sebagai sumber belajar.



Setelah dirasa cukup, peneliti kembali mewawancarai Bu Nida terkait tentang bagaimana kreativitas Ibu dalam memilih lingkungan belajar, beliau menjelaskan bahwa:

Kalau untuk lingkungan sendiri kebanyakan kita masih di kelas mbak, soalnya untuk mengajak anak-anak keluar kelas itu masih susah ya karena itu tadi mbak masih susah dalam pengkondisian kelasnya. Gini, di dalam kelas pun anak ii piye carane ben mereka panggah aktif ngono lo mbak (gimana caranya agar mereka tetap aktif) dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.²²

Pemilihan lingkungan belajar sebenarnya tidak hanya monoton di dalam kelas, tetapi juga bisa mengajak peserta didik untuk keluar kelas. Seperti yang telah dijelaskan oleh Pak Alif, beliau memaparkan sebagai berikut:

²¹ Dokumentasi pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019.

²² Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Masalah lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran, apabila kita monton hanya di kelas nanti juga membosankan. Sehingga kadang saya juga mengajak peserta didik belajar di perpustakaan, masjid agar mereka tidak bosan belajar di kelas dan juga agar mereka itu senang dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari buku di perpustakaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari selain itu di masjid juga memanfaatkan Al Qur'an sebagai sumber penunjang pembelajaran. Selain itu adanya pertimbangan khusus dalam pemilihan bahan atau material dan lingkungan belajar karena pertama kita harus menyesuaikan dengan materi pelajaran yang kita sampaikan pada saat itu misal saat kita menggunakan dinamika kelompok tentunya kita memerlukan ruangan yang luas, selain itu juga melihat karakter dan kebutuhan dari peserta didiknya.²³

Ruang atau tempat yang digunakan secara khusus untuk menunjang kegiatan pembelajaran yaitu lingkungan sekolah, perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan masjid.

Gambar 3.3²⁴
Guru menggunakan masjid sebagai sumber belajar



²³ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

²⁴ Dokumentasi pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019.

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik, Alda Nur Jannah siswi kelas 4A, dia menjelaskan bahwa:

Pak Alif kalau mengajar kadang di kelas ngantuk bu, maka dari itu kadang Pak Alif juga mengajak ke masjid.²⁵

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019 di kelas 4A, guru mengajak peserta didik untuk menuju ke masjid guna melaksanakan pembelajaran karena membutuhkan ruang yang luas. Peserta didikpun terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti setiap instruksi dari guru.²⁶

Setelah dirasa cukup, peneliti kembali mewawancarai Bu Nida terkait dengan manfaat sumber belajar dalam mengatasi kesulitan belajar, beliau memaparkan bahwa:

Banyak sekali mbak, salah satunya itu ya memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran apalagi kalau didukung dengan fasilitas yang memadai.²⁷

Hal ini juga diperkuat pernyataan dari Pak Alif terkait dengan manfaat sumber belajar, beliau menjelaskan bahwa:

Anak-anak bisa lebih terbuka wawasannya, kemudian kita sebagai guru lebih mudah memberikan ilustrasi dan informasi kepada peserta didik sesuai dengan sumber dan materi yang kita sampaikan.²⁸

²⁵ Wawancara dengan Alda Nur Jannah, Pada tanggal 23 Januari 2019, Pukul 07.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

²⁶ Observasi pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019.

²⁷ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

²⁸ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Jadi, manfaat dari sumber belajar tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memberikan ilustrasi nyata tetapi juga menambah wawasan bagi peserta didik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, dapat diambil kesimpulan bahwa guru melakukan kreativitasnya dalam menggunakan sumber belajar baik guru itu sendiri sebagai sumber belajarnya, pemanfaatan bahan atau material lain selain buku pegangan, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah baik perpustakaan maupun masjid guna mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Selain itu, sumber belajar juga memiliki manfaat bagi peserta didik yakni menambah wawasan serta mempermudah guru dalam memberikan ilustrasi dan informasi tambahan terkait dengan materi yang disampaikan.

2. Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Selain penggunaan sumber belajar yang tepat, pengembangan metode pembelajaran juga harus diperhatikan dalam mengatasi kesulitan belajar. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru yang kreatif akan mampu mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang pada intinya

akan mampu mengatasi kesulitan belajar yang terjadi. Dalam pengembangan metode pembelajaran terdapat langkah-langkah yang harus dipertimbangkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti kepada Bu Nida, beliau menjelaskan bahwa:

Yang pertama harus tau bahan ajarnya dulu mbak, terus karakteristik siswanya di kelas itu gimana, selanjutnya harus mengetahui kondisi kelasnya biar apa, biar kita itu bisa menyesuaikan mbak.²⁹

Hal ini diperkuat dengan pendapat Pak Alif, beliau memaparkan bahwa:

Pertama saya jelas memilih dan menentukan metode dengan bahan ajar yang tepat kemudian sesuai dengan materinya, selanjutnya ya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu kondisi dan kebutuhan anak itu juga menjadi hal utama yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode sehingga anak bisa dengan mudah menerima materi yang saya sampaikan.³⁰

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan metode pembelajaran meliputi mengetahui bahan ajarnya terlebih dahulu, kemudian melihat karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik agar metode dapat berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik. Setelah mengetahui langkah-langkah dalam menentukan metode yang akan dikembangkan, peneliti kembali mewawancarai Bu Nida terkait dengan metode pembelajaran apa yang biasa beliau gunakan, beliau memaparkan bahwa:

²⁹ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

³⁰ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Untuk metodenya sendiri, untuk saat ini ya mbak yang banyak saya lakukan itu masih tanya jawab, kadang juga menggunakan diskusi kecil mbak untuk yang lainnya masih belum.³¹

Namun, pendapat yang berbeda dijelaskan oleh Pak Alif, beliau menjelaskan bahwa:

Metode yang saya gunakan biasanya ya metode drill, tanya jawab, ceramah itu sudah pasti mbak ya, ada lagi kadang juga kelompok. Nah dalam pemilihan metode ya mbak jelas yang pertama adalah materinya mbak, selanjutnya tujuan pembelajaran yang kita harapkan itu apa, kemudian karakter siswanya itu seperti apa kita sesuaikan itu semuanya kemudian kita lihat metode apa yang sesuai seperti itu.³²

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik guna memperkuat jawaban dari Bu Nida dan Pak Alif, Muhammad Putra Satria

Akbar salah satu siswa kelas 4A, dia menjelaskan bahwa:

Ya disuruh menirukan bacannya Pak Alif tapi diajak bermain dulu bu terus disuruh merem lalu menirukan berulang-ulang.³³

Hal ini diperkuat dengan pendapat Nabila Zulfa salah satu siswi kelas 4A, dia menjelaskan bahwa:

Biasanya ya disuruh menirukan bacannya Pak Alif berulang-ulang kemudian untuk lebih memastikan dengan juga dengan membaca LKS.³⁴

³¹ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

³² Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

³³ Wawancara dengan Muhammad Putra Satria Akbar, siswa kelas 4A Pada tanggal 23 Januari 2019 Pukul 07.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

³⁴ Wawancara dengan Nabila Zulfa, siswi kelas 4A Pada tanggal 23 Januari 2019 Pukul 07.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Gambar 3.4³⁵
Guru menginstruksikan peserta didik untuk relax dan menirukan bacaan



Hal senada juga dijelaskan oleh Ah Lung Wahyu Erlangga dan Putri Selasih salah satu siswa dan siswi kelas 4E, mereka menjelaskan bahwa:

Biasanya Pak Alif menyuruh untuk menirukan bacannya berulang-ulang sampai hafal, tapi kita diajak untuk memejamkan mata dan mengatakan agar kita lebih relax bu.³⁶

Cara yang dilakukan oleh guru seperti memberikan contoh bacaan per ayat kemudian peserta didik disuruh membaca secara berulang-ulang mampu memudahkan peserta didik dalam menghafal khususnya bagi yang mengalami kesulitan dalam membaca arab. Hal ini dianggap sangat efektif dan efisien karena tidak memerlukan cara yang rumit. Guru hanya perlu mengkondisikan peserta didik untuk tenang, relax, memejamkan mata,

³⁵ Dokumentasi pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019.

³⁶ Wawancara dengan Ah Lung Wahyu Erlangga dan Putri Selasih salah satu siswa dan siswi kelas 4E Pada Tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.05 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

konsentrasi, dan mendengarkan bacaan yang guru senandungkan kemudian menirukannya secara berulang sampai ayat terakhir.³⁷

Gambar 3.5³⁸
Guru menginstruksikan peserta didik untuk relax dan menirukan bacaan



Pemilihan metode yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Namun, dalam mengembangkan metode tentu saja terdapat kendala yang terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bu Nida, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk kendalanya tetep dipengkondisian kelas mbak, misal kayak anak yang aktif yo panggah kuwi-kuwi ae sing takok na sing ndak aktif malih kalah mbak (anak yang aktif tetap itu-itu saja yang bertanya, na yang tidak aktif ya tetap diam).³⁹

³⁷ Observasi pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019.

³⁸ Dokumentasi pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019.

³⁹ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Pak Alif, beliau menjelaskan bahwa:

Kendala yang paling saya alami itu justru dari saya sendiri, kreativitas dari saya, kadang kan agak sibuk atau pas lagi ada masalah-masalah pribadi yang kadang mempengaruhi keinginan saya untuk merancang sebuah metode. Kalau dari peserta didik mereka enjoy aja, mereka menikmati saja dari apa yang saya berikan justru kendalanya ya dari saya sendiri.⁴⁰

Kendala dalam pengembangan metode dialami oleh guru baik karena dari guru itu sendiri, maupun dari peserta didik yang susah dikondisikan. Pengembangan metode pembelajaran juga memiliki manfaat, peneliti kembali mewawancarai Bu Nida terkait dengan hal ini, beliau memaparkan bahwa:

Untuk per metode sendiri kan ada kelemahannya, jadi setiap metode itu nggak bisa berdiri sendiri mbak. Jadi metode yang tepat dengan kebutuhan siswa itu juga mampu merangsang keaktifan siswa sendiri dalam pembelajaran.⁴¹

Merasa kurang puas, peneliti mewawancarai Pak Alif terkait dengan manfaat dari pengembangan metode pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa:

Kalau menurut saya manfaatnya ya kita bisa memenuhi tujuan dari pembelajaran, dari indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya mbak.⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁴¹ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁴² Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Manfaat dari pengembangan metode pembelajaran yakni guru dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Antara metode satu dengan metode yang lainnya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga guru harus mampu menyeimbangkan dan mengembangkan beberapa metode dalam pembelajaran guna memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan.

3. Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang mampu menyampaikan pesan dan merangsang pikira peserta didik. Media pembelajaran juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sangat diperlukan guna mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Peneliti mewawancarai Bu Nida terkait dengan bagaimana kreativitas Ibu dalam pemanfaatan media pembelajaran, beliau memaparkan bahwa:

Untuk media ya mbak masih menggunakan alat-alat yang sederhana dari kreativitas guru sendiri. Yang pertama, bagaimana caranya membuat mereka penasaran dengan materi yang kita sampaikan, yang kedua untuk medianya sendiri karena sederhana jadi untuk penggunaan alat masih minim mbak karena biasanya sekolahan lain sudah menggunakan LCD proyektor sedangkan sekolahan sini masih minim dan alat-alat pendukungnya juga masih minim sehingga masih sangat mengandalkan kreativitas dari gurunya itu sendiri agar materi itu lebih menarik.⁴³

⁴³ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Namun, pendapat yang berbeda dijelaskan oleh Pak Alif, beliau menjelaskan bahwa:

Saya biasanya menggunakan media yang sesuai dengan materinya, saya biasanya menggunakan LCD juga tapi kelemahannya harus otong-otong dari kantor ke kelas ya mbak. Kadang saya juga memberi tugas kepada anak-anak untuk browsing murottal surat di youtube tapi itu untuk tugas di rumah ya mbak, untuk didengarkan berulang-ulang sehingga kita juga memanfaatkan media yang berkembang saat ini seperti IT atau smartphone itu tadi ya mbak. Walaupun tidak menutup kemungkinan saya juga biasanya menggunakan media kertas, ya intinya kita sesuaikan dengan kebutuhan anak dan materinya.⁴⁴

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yakni Siti Nur Kholifah salah satu siswi kelas 4E terkait dengan media apa yang biasa guru gunakan, dia menjelaskan bahwa:

Kalau Pak Alif itu biasanya menggunakan kertas yang dipotong-potong bu, setelah itu nanti kita disuruh untuk berkelompok dan menuliskan potongan ayat perkata, nanti diacak kemudian disuruh untuk mengurutkan.⁴⁵

Media sederhana yang digunakan oleh guru seperti potongan kertas warna warni mampu menarik perhatian peserta didik. Cara penggunaan media tersebut dengan cara guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk 4 kelompok, kemudian guru membagikan potongan-potongan kertas kepada setiap kelompok. Guru memberi perintah untuk menuliskan perkata dalam 1 kertas, setiap kelompok mendapat tugas menuliskan 2 ayat.

⁴⁴ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁴⁵ Wawancara dengan Siti Nur Kholifah, Pada tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.05 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Setelah semua selesai kertas diacak kemudian disuruh untuk mengurutkan. Dengan cara tersebut secara tidak langsung peserta didik mengurutkan ayat sambil membaca. Setelah semua selesai, guru kembali memberi contoh bacaan yang benar dan peserta didik menirukannya.⁴⁶

Gambar 3.6⁴⁷
Guru menggunakan media puzzle ayat



Hal tersebut juga dikuatkan oleh Fausta Adis Raditya salah satu siswa kelas 4A, dia menjelaskan bahwa:

Iya bu, biasanya pakai kertas yang sudah dipotong-potong terus nanti ditulis ayatnya, per kertas disuruh untuk menulis perkata terus disuruh mengurutkan dengan cara menempel dipapan tulis secara berkelompok.⁴⁸

⁴⁶ Observasi pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019.

⁴⁷ Dokumentasi pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019.

⁴⁸ Wawancara dengan Fausta Adis Raditya salah satu siswa kelas 4A, Pada tanggal 23 Januari 2019, Pukul 07.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Gambar 3.7⁴⁹
Guru menggunakan media puzzle ayat



Pemanfaatan media pembelajaran dapat dimulai dari hal yang sederhana, seperti kertas ataupun yang lainnya juga bisa menggunakan LCD. Namun, pada kenyatannya dikebanyakan MI masih belum memiliki fasilitas LCD disetiap kelasnya. Semua tergantung bagaimana cara guru dalam membuat dan memanfaatkan media yang kreatif, efektif dan efisien. Dalam pemilihan media pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Peneliti kembali mewawancarai Bu Nida terkait dengan apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, beliau menjelaskan bahwa:

⁴⁹ Dokumentasi pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2019.

Untuk memilih media yang pertama harus mengetahui materi yang akan disampaikan, yang kedua bagaimana caranya menyampaikan kepada anak-anak seperti itu mbak.⁵⁰

Peneliti juga mewawancarai Pak Alif terkait hal yang sama, beliau menjelaskan bahwa:

Pertama terkait dengan *budget* atau pendanaan ya mbak kita sesuaikan dengan dana kita mampu apa enggak mengadakan media itu, yang kedua ya memperhatikan tujuan yang akan kita capai, kemudian karakter anak dan materi yang sedang dipelajari, seperti media puzzle potongan-potongan ayat kemudian nanti siswa secara berkelompok mengurutkan dengan cara menempel misalnya, yang ketiga kita sesuaikan dengan kondisi anak itu sendiri, yang terakhir jelas ketersediannya mbak misal LCD kalau sekolah tidak ada terus guru buat media audiovisual la terus nanti nayanginnya ke anak-anak pakek apa kan itu namanya tidak efektif jadi tergantung ada apa enggak media itu di sekolah.⁵¹

Pemilihan media pembelajaran, hal yang paling utama harus diperhatikan memanglah terkait dengan pendanaan, kemudian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dan yang tak kalah penting yakni materi yang akan disampaikan. Peneliti kembali mewawancarai Bu Nida terkait tentang kendala yang dialami dalam pemanfaatan media pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa:

Kendalanya yang pertama dari keterbatasan sarana, yang kedua mungkin karena anak-anaknya lebih banyak yang aktif dan sulit dikondisikan jadi apa yang kita usahakan atau kreativitas kita itu masih rendah belum bisa mumpuni.⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁵¹ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁵² Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Pak Alif, beliau memaparkan bahwa:

Yang pertama jelas dengan keadaan sarana dan prasarana lembaga, kadang kan lembaga juga sudah menyediakan media seperti tadi LCD proyektor kemudian barang-barang yang lain seperti kertas-kertas. Kendalanya lagi ya ada di saya sendiri mampu atau tidak untuk berkreasi, kalau mampu ya saya kadang ngrenik dengan media kalau tidak ya seadanya saja mbak.⁵³

Kendala yang dialami oleh guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terjadi karena kurangnya kreatif dan inovatif guru itu sendiri, selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas membuat guru harus mampu berfikir keras dalam membuat media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran tentunya memiliki manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti mewawancarai Bu Nida terkait tentang manfaat media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar, beliau menjelaskan bahwa:

Manfaatnya sendiri banyak ya mbak, sebenarnya untuk memahami anak misal menggunakan proyektor anak kan tau misal contohnya kandungan isi Al Qodr dengan lebih indah dan menarik, jika tidak ada media kan menyulitkan guru, jadi manfaatnya itu mempermudah guru dalam menyampaikan materi.⁵⁴

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Pak Alif, beliau menjelaskan bahwa:

Yang pertama penyampaian materi lebih mudah ya mbak karena kita terbantu dengan adanya media tersebut, dengan media yang bervariasi anak juga tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta juga mudah dalam menerima materi yang kita sampaikan. Saya fikir

⁵³ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁵⁴ Wawancara dengan Bu Nida Dusturia, S.Pd, Pada tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

anak-anak yang biasanya males dengan adanya media yang bervariasi mereka menjadi semangat, aktif, dan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Kita ada interaksi yang menyenangkan antara guru dengan murid, siswa dengan siswa. Siswa juga tidak hanya mendengarkan mereka menjadi ikut aktif semuanya ketika pembelajaran berlangsung dan dari media-media yang bervariasi itu setidaknya mampu mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami terutama dalam pelajaran Al Qur'an Hadits.⁵⁵

Manfaat media pembelajaran yakni mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi, selain itu juga menarik perhatian peserta didik sehingga mereka yang biasanya malas menjadi semangat, aktif, dan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik tidak hanya monoton mendengarkan saja namun juga ikut aktif ketika pembelajaran berlangsung dan tentunya mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dalam hal kreativitas guru Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Alif Syaichu Rohman, S.Pd,I Pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

1. Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Temuannya yaitu:

- a) Kesulitan belajar di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran yang dialami oleh peserta didik yaitu masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca arab, menulis arab dengan baik, dan mengalami lamban dalam belajar atau *slowlearner*.
- b) Upaya yang guru lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut yaitu dengan menggunakan sumber belajar baik guru itu sendiri sebagai sumber belajarnya seperti mencontohkan dan mengintruksikan kepada peserta didik. Kemudian menggunakan juz amma dan Al Qur'an sebagai sumber belajar tambahan selain buku pegangan, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah seperti masjid dalam proses belajar mengajar.
- c) Manfaat sumber belajar yaitu mempermudah guru dalam menyampaikan informasi yang terkait dengan materi, memberikan petunjuk tambahan serta menambah wawasan peserta didik.

2. Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Temuannya yaitu:

- a) Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan metode pembelajaran yaitu mengetahui bahan ajar atau materi terlebih

dahulu, karakteristik dan kebutuhan peserta didik, kemudian mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut.

- b) Pengembangan metode pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab yang diikuti dengan beberapa metode lainnya seperti metode *drill* atau latihan, contohnya peserta didik menghafalkan surat dengan menirukan bacaan yang guru lakukan hal ini dapat dijadikan kebiasaan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca arab dengan menjadi pendengar yang baik. Namun, sebelum mengikuti bacaan guru, guru terlebih dahulu menginstruksikan peserta didik untuk *relax*, memejamkan mata, dan konsentrasi.
- c) Manfaat metode pembelajaran yakni mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, cara atau startegi dalam mengajar, dan indikator-indikator yang harus dicapai dengan mudah.

3. Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Temuannya yaitu:

- a) Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang pertama yakni adanya sarana dan prasarana yang mumpuni, kemudian *budget* atau pendanaan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dan yang paling utama yakni materi yang akan disampaikan.

- b) Pemanfaatan media di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran yaitu dengan menggunakan media kertas (visual), terkadang juga menggunakan media audio visual. Namun, penggunaan media tidak pada setiap pertemuan.
- c) Kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu kurangnya kreatif dan inovatif guru itu sendiri, serta sarana prasarana yang kurang mumpuni.
- d) Manfaat media pembelajaran yakni mempermudah guru dalam menyampaikan materi, menarik perhatian peserta didik, membuat peserta didik menjadi aktif, semangat dan mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, juga mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang kreativitas guru Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang dialami oleh peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran, kesulitan belajar bisa juga diartikan sebagai hambatan yang harus

diselesaikan karena dapat mengganggu prestasi dan hasil belajar peserta didik. Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berupa kesulitan dalam membaca arab, menulis arab maupun latin, menghafal atau lamban dalam belajar yang bisa disebut dengan *slowlearner* khususnya dalam pelajaran Qur'an Hadits.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik menjadi PR khusus bagi guru, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif guna mengatasi permasalahan yang terjadi. Selain itu, guru yang mampu memberikan ide-ide baru dalam pembelajaran juga dapat memberikan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini, yang harus guru lakukan pertama kali yakni mengetahui faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Misal faktor intern seperti anak agak lamban menerima materi, daya tangkap yang rendah. Faktor ekstern seperti faktor sosial dari orangtua yang terlambat memasukkan anaknya ke TPQ sejak dini.

Guru harus kreatif dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, seperti mampu memanfaatkan sumber belajar seperti memberikan contoh kepada peserta didik terkait tentang materi yang dipelajari pada hari itu, kemudian memanfaatkan alat atau benda lain sebagai sumber tambahan seperti juz amma ataupun Al Qur'an sehingga peserta didik tidak hanya terpaku pada buku LKS saja. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekolah yang tepat juga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, tidak harus keluar kelas apabila guru mampu mengelola kelas dengan

baik maka kesulitan belajar tersebut juga mampu teratasi. Penggunaan sumber belajar juga memiliki manfaat bagi guru dan peserta didik yakni mempermudah guru dalam menyampaikan informasi yang terkait dengan materi, memberikan petunjuk tambahan serta menambah wawasan peserta didik.

2. Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pengembangan metode pembelajaran guru harus mengetahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan yaitu mengetahui bahan ajar atau materi yang akan disampaikan, karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik, kemudian mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut dengan begitu pembelajaran akan mampu terlaksana dengan baik dan efektif.

Metode pembelajaran yang guru lakukan meliputi metode ceramah, tanya jawab yang dipadu dengan metode *drill* atau latihan, sebelum mengikuti bacaan guru, guru terlebih dahulu menginstruksikan peserta didik untuk *relax*, memejamkan mata, dan konsentrasi. Metode tersebut mampu mempermudah peserta didik dalam membiasakan menghafal suatu surat terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca arab.

Pengembangan metode pembelajaran juga memiliki manfaat yaitu mampu mencapai tujuan pembelajaran, cara atau strategi dalam mengajar, dan indikator-indikator yang telah ditetapkan dengan mudah. Indikator-indikator tersebut seperti peserta didik mampu membaca, menghafal, dan memahami isi dari suatu surat.

3. Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana dalam menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dan tentunya tidak merepotkan guru. Dalam pemanfaatan media pembelajaran guru harus mengetahui hal-hal yang perlu dipertimbangkan yakni sarana dan prasarana di sekolah, *budget* atau pendanaan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta materi yang akan disampaikan. Memanfaatkan media pembelajaran tentu saja memiliki kendala, kendala yang dialami oleh guru meliputi kurangnya kreatif dan inovatif guru itu sendiri, serta sarana prasarana yang kurang mumpuni.

Media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung yaitu mulai dari media yang sederhana seperti media kertas (visual) yang nantinya akan dijadikan seperti puzzle dan harus diurutkan. Selain itu, penggunaan media LCD proyektor juga dilakukan oleh guru akan tetapi media-media tersebut tidak

melulu guru gunakan dalam pertemuan pembelajaran akan tetapi melihat kebutuhan dan kondisi dari peserta didik serta materi yang akan disampaikan. Manfaat dari media pembelajaran yakni mempermudah guru dalam menyampaikan materi, mampu menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menumbuhkan semangat dan keaktifan peserta didik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.